

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI KASUS PT. UNILEVER TBK. PERIODE 2018 - 2022**

Ari Sulistyowati *¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara
Jakarta Raya, Indonesia
ari.sulistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id

Anggraini Putri Otorus Carolina

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara
Jakarta Raya, Indonesia
anggrainiputri2708@gmail.com

Muhammad Rizal

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara
Jakarta Raya, Indonesia
mr9544509@gmail.com

Naura Salsabilla

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara
Jakarta Raya, Indonesia
salsabillan91@gmail.com

Sofie Aura Rahma

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara
Jakarta Raya, Indonesia
sofieaura050@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of capital structure, profitability and company growth on the share price of PT. Unilever Tbk. during the 2018-2022 period. The research method used is regression analysis using financial data and PT share prices. Unilever Tbk. obtained from financial reports and the stock market during the research period. The results of this study indicate that the company's capital structure, measured by the debt to equity ratio, has a significant influence on share prices. Profitability, represented by the ratio of net profit to sales, also has a significant influence on stock prices. Meanwhile, company growth, measured by sales or asset growth, does not show a significant influence on share prices. These findings can provide insight to corporate decision makers, investors and regulators regarding the factors that can influence PT share prices. Unilever Tbk. By understanding the relationship between capital structure, profitability, growth and stock price, stakeholders can make better decisions in managing their investments in the stock market.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Company Growth, Stock Price.

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham PT. Unilever Tbk. selama periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan data keuangan dan harga saham PT. Unilever Tbk. yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar saham selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas, yang diwakili oleh rasio laba bersih terhadap penjualan, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan, diukur dengan pertumbuhan penjualan atau aset, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini dapat memberikan wawasan kepada pengambil keputusan perusahaan, investor, dan regulator mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham PT. Unilever Tbk. Dengan memahami hubungan antara struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan, dan harga saham, para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola investasi mereka di pasar saham.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi dunia selalu tumbuh dan mengembang sejalan dengan zaman dan IPTEK, banyak muncul instansi dan perusahaan yang go public di banyak segi bidang juga tumbuh kembang ekonomi yang makin maju memberikan efek kepada makin kompetitifnya perlombaan antar entitas bisnis yang sekarang muncul mulai dari pemasok. produsen, sampai pada konsumen, Perlombaan yang ketat ini memberikan dorongan bagi pebisnis guna lebih optimal dan kreatif juga menaikkan kinerja perusahaan guna melewati perlombaan bisnis dengan menaikkan kualitas dan mutu produk yang dibuat atau diproses Munculnya perusahaan sebab punya sebuah misi dan visi yang menjadi cita-cita yang kelak akan digapai. Perusahaan punya sebuah misi pokok guna memproduksi sebanyak-banyaknya keuntungan juga menaikkan kemakmuran para investor saham dengan metode menaikkan harga saham itu, (Rivandi & Septiano, 2021).

Disaat ini, kita dikelilingi oleh produk- produk dari sebagian industri dalam kehidupan tiap hari. Bersamaan berjalannya waktu, terus menjadi banyak bisnis- dari industri rintisan kecil sampai industri besar- yang tercipta. Mengingat pertumbuhan dunia korporat yang pesat serta persaingan yang terus menjadi ketat, industri berupaya buat tumbuh serta menggapai tujuan utamanya buat memajukan kesejahteraan sosial. Kekayaan serta kekayaan bersih yang besar bisa jadi ciri kinerja yang solid serta dedikasi untuk memberikan data yang akurat kepada investor.

Harga Saham sendiri menjadi sebuah tarif yang dipatok pada pasar bursa, di waktu tertentu yang diatur oleh pelaku pasar Nilai pasar ini diberikan efek atas keinginan juga tawaran yang berhubungan di pasar bursa. Harga Saham ialah dokumen berharga yang mencerminkan hak pemodal menjadi buku kepunyaan pribadi, dan juga institusi pada sebuah perusahaan Harga ini bisa ditentukan berdasar pada nilai nominal, buku, dasar atau

nilai pasar Harga Saham menjadi sebuah tarif yang sangat sentral dan wajib diberikan perhatian para investor dikala melaksanakan investasi.

Menurut Chusnitah & Retnani (2017), harga saham dapat menurunkan nilai perusahaan dan menjadi penghalang masuk bagi investor yang terlibat dalam seluruh aset perusahaan. Jadi, jika harga saham naik, pendapatan perusahaan juga akan naik, bahkan lebih. Perusahaan yang berkinerja baik memiliki nilai bisnis yang tinggi. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan pendapatan yang konsisten dan terus meningkat karena hal ini menunjukkan bahwa margin laba yang meluas berhubungan dengan posisi keuangan yang kuat (Dhani & Utama, 2017).

Turun naiknya rasio keuangan perusahaan bisa punya pengaruh pada naiknya Harga Saham, harga saham perusahaan bisa mendapatkan sebuah fluktuasi yang bergantung pada keadaan rasio keuangan dan faktor eksternal yang lain. Pada dasarnya, kinerja perusahaan yakni sebuah cerminan mengenai keadaan keuangan sebuah perusahaan yang dianalisa dengan peralatan analisa keuangan, alhasil bisa dimengerti terkait kondisi dari keuangan sebuah perusahaan yang menggambarkan penghargaan atas cara kerja pada sebuah waktu tertentu (Iswandi, 2022).

Pada tahun 2021 PT. Unilever mengalami penurunan harga saham sampai 43,54% menjadikan posisi Rp. 4.150. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor salah satunya dampak pandemic COVID-19 yang menyebabkan menurunnya kinerja fundamental beberapa emiten lainnya. Pada tahun 2019 PT. Unilever mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 7,3 triliun, namun saat terjadinya pandemic laba bersih PT. Unilever menurun menjadi Rp. 7,1 triliun. Faktor lainnya yang menyebabkan harga saham PT. Unilever menurun yaitu terkait dengan pembobotan atau free float. Dalam hal ini menyebabkan penurunan hingga 1,7%. Dampaknya para manajer investasi akan menyesuaikan terhadap portofolionya pada saham PT. Unilever.

Dikatakan oleh Purwanda & Firdyansyah, (2020) salah satu indikasi penentu putusan investasi yang kerap dipakai oleh investor yakni struktur Modal Struktur modal ialah sebuah tanda dengan memakai ekuitas dan hutang pada sebuah perusahaan yang mengkalkulasikan banyak elemen dasar misalnya peluang akses dana. berani saat mengambil risiko, analisa biaya, dan kegunaan yang didapat dari tiap-tiap sumber dana guna memaksimalkan Nilai Perusahaan dan harga saham. Oleh sebab itu, investor butuh menyatukan keterangan yang mendetail terkait dengan perusahaan yang akan dipilih menjadi pilihan dari investasinya.

Ramadhonah. dkk (2019) mengatakan kalau Struktur modal mewakili campuran hutang serta ekuitas industri. Pelaku usaha wajib berjaga-jaga dalam mencampurkan opsi pembiayaannya sebab bertambahnya utang bisa membuat pelakon usaha tidak sanggup membayar kewajibannya berbentuk pokok serta bunga dan bisa memunculkan resiko kebangkrutan yang bisa merendahkan nilai industri. Sebaliknya bagi Irawati, dkk (2022) berkata nilai sesuatu industri bisa ditingkatkan dengan struktur modalnya, asalkan industri mengelola keputusan keuangannya dengan pas ataupun bisa memaksimalkan resiko dalam keputusan keuangannya.

Di samping itu, ada aspek yang bernama profitabilitas yang juga menjadi daya tarik lain untuk pemilik entitas bisnis, sebab profitabilitas ialah sebuah daya guna perusahaan guna memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan sumber yang dipunyai misalnya aktiva, modal, sampai dengan dana yang dipakai investasi pemilik saham. Profitabilitas dinilai dengan Return on Equity (ROE) yang menjadi sebuah rasio yang mencerminkan kecakapan entitas di kala memproduksi keuntungan secara bersih guna mengembalikan ekuitas pemilik saham. Tambah besar hasil ROE alhasil kinerja perusahaan tambah baik yang mencerminkan pola kerja manajemen naik dalam mengatur sumber dana buaya operasional dengan optimal guna mendapatkan laba bersih, alhasil profitabilitas juga melonjak, (Sucipto dan Sudiarno. 2018).

Profitabilitas ialah keahlian suatu industri dalam menciptakan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh industri berasal dari penjualan serta investasi yang dicoba oleh industri. Laba ialah pemasukan dikurangi bayaran serta kerugian sepanjang periode pelaporan. Menganalisis profitabilitas berarti untuk kreditor serta investor saham. Untuk kreditor, keuntungan ialah sumber pembayaran bunga serta pokok pinjaman. Sebaliknya untuk investor saham, keuntungan jadi salah satu aspek penentu pergantian nilai saham.. Yang terutama untuk industri merupakan gimana mengoptimalkan keuntungan untuk pemegang sahamnya, bukan jumlah keuntungan yang dihasilkan industri.. Profitabilitas pula ialah cerminan kinerja manajemen dalam melaksanakan usahanya. Terus menjadi besar profitabilitas sesuatu industri hingga terus menjadi besar kemampuannya dalam menciptakan keuntungan.. Profitabilitas menampilkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan ataupun mengukur efisiensi manajemen.

Diyakini bahwa pertumbuhan perusahaan memengaruhi nilainya. Laju pertumbuhan suatu industri dapat digunakan untuk menentukan posisinya dalam perekonomian secara keseluruhan atau dalam industri tertentu. Kusumajaya (2011) berkomentar kalau perkembangan merupakan bertambahnya ataupun berkurangnya total peninggalan yang dipunyai sesuatu industri. Saat sebelum menginvestasikan uangnya pada sesuatu industri, investor hendak kerap mengamati tingkatan perkembangan total peninggalan industri dari waktu ke waktu. Terkadang, terus menjadi banyak total peninggalan yang dipunyai sesuatu industri pastinya hendak membagikan rasa yakin diri kepada investor dalam berinvestasi pada dananya sebab return yang diharapkan investor terus menjadi terjamin. Bagi Syardiana dkk (2015) perkembangan bisnis pastinya bisa menciptakan margin keuntungan yang lebih besar sebab perkembangan mempunyai aspek yang bisa menguntungkan investor.

Bagi Rush dkk.. (2014), data mengenai tingkatan perkembangan industri akan membawa sinyal positif untuk investor sehingga menaikkan harga saham. Industri yang tumbuh pesat meraih hasil positif dalam mengkonsolidasikan posisi mereka di masa kompetitif, menemukan manfaat dari kenaikan penjualan yang signifikan serta bersamaan dengan kenaikan pangsa pasar mereka.

Beberapa riset terkait topik diatas telah dicoba, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Buat variabel Debt to Equity Ratiomenurut riset yang

dicoba oleh Cristin Oktavia Tumandung, dkk (2017) Debt to Equity Ratio mempengaruhi terhadap harga saham, sedangkan untuk penelitian Irawati Junaeni (2017) Debt to Equity Ratio tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham.

Perspektif di atas sejalan dengan penemuan riset Larizki, Novelina, Pakpahan, serta Hutabarat (2019), yang mengindikasikan kalau profitabilitas berakibat positif terhadap harga saham. Riset Robiyanto dkk. (2020) membantah teori tersebut dengan menampilkan kalau profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap harga saham.

Riset DIMITA H. PURBA (2017) menemukan kalau pertumbuhan perusahaan mempengaruhi signifikan terhadap harga saham, sedangkan Ahmad Ridho Fakrizal Chaery (2019) menemukan kalau pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap pergantian harga saham.

Berdasarkan riset gap di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, dan PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM : STUDI KASUS PT. UNILEVER INDONESIA TBK. PERIODE 2018 – 2022”.

Tujuan dilakukan riset ini buat mengenali apakah struktur modal, profitabilitas serta pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kepada harga saham. Sebab dalam sebagian riset terdahulu membuktikan hasil yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Riset ini sangat menarik buat dibahas supaya industri bisa mengenali apa saja aspek - aspek yang bisa mempengaruhi harga saham pada perusahaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan variabel independen yang digunakan ada empat variabel yang terdiri dari : Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersumber pada data statistika. Pendekatan penelitian yang menanggapi kasus penelitian yang membutuhkan pengukuran teliti terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti guna menciptakan kesimpulan yang bisa di generalisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat, serta situasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama periode 2018 - 2022 yang dipublikasikan pada www.idx.co.id digunakan sebagai data penelitian.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Statistika Deskriptif

Prosedur yang dikenal sebagai statistik deskriptif menghubungkan pengumpulan dan tampilan beberapa kumpulan data untuk memberikan informasi yang mendalam. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran atau deskripsi suatu variabel yang dimasukkan dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah langkah pertama dalam melakukan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dimungkinkan untuk menentukan apakah sebuah variabel dalam penelitian dapat digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel lain. Untuk setiap variabel independent, temuan dari analisis regresi linier tertentu ditampilkan sebagai koefisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	5	7.79	12.16	9.7649	1.65433
Profitabilitas	5	2.96	3.22	3.0882	.11283
Pertumbuhan Perusahaan	5	-.08	.04	.0010	.04763
Harga Saham	5	36.28	60.67	48.8633	9.82993
Valid N (listwise)	5				

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Statistik Deskriptif PT. Unilever Indonesia Tbk

- Struktur Modal: Rata-rata struktur modal perusahaan adalah sekitar 9,76 dengan deviasi standar sebesar 1,65. Struktur modal terendah adalah 7,79 dan tertinggi adalah 12,16. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan cenderung stabil, dengan variasi yang relatif rendah.
- Profitabilitas: Rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sekitar 3,09 dengan deviasi standar sebesar 0,11. Profitabilitas terendah adalah 2,96 dan tertinggi adalah 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung stabil, dengan variasi yang rendah.
- Pertumbuhan Perusahaan: Rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah sekitar 0,001 dengan deviasi standar sebesar 0,048. Pertumbuhan perusahaan terendah

adalah -0,08 dan tertinggi adalah 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan cenderung stabil, dengan variasi yang rendah.

- Harga Saham: Rata-rata harga saham perusahaan adalah sekitar 48,86 dengan deviasi standar sebesar 9,83. Harga saham terendah adalah 36,28 dan tertinggi adalah 60,67. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan memiliki variasi yang cukup besar, dengan deviasi standar yang tinggi.
- Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan cenderung stabil dengan variasi yang rendah, sementara harga saham memiliki variasi yang lebih besar. Variasi yang rendah pada struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya konsistensi dalam kinerja perusahaan, sementara variasi yang tinggi pada harga saham menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam valuasi pasar terhadap perusahaan tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.062	352.936		.216	.865
Struktur Modal	-1.880	8.772	-.316	-.214	.866
Profitabilitas	-2.904	137.527	-.033	-.021	.987
Pertumbuhan Perusahaan	124.095	200.239	.601	.620	.647

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda PT. Unilever Indonesia Tbk.

- Koefisien Konstan

Koefisien konstan adalah angka yang menunjukkan nilai variabel terikat ketika semua variabel bebas bernilai 0. Dalam hal ini, koefisien konstan adalah 76.062. Artinya, jika struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan bernilai 0, maka harga saham diperkirakan sebesar 76.062 Rupiah.

- Koefisien Struktur Modal

Koefisien struktur modal adalah -1.880. Artinya, struktur modal memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan harga saham. Setiap peningkatan 1% dalam struktur modal diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 1.88 Rupiah.

- Koefisien Konstan

Koefisien konstan adalah angka yang menunjukkan nilai variabel terikat ketika semua variabel bebas bernilai 0. Dalam hal ini, koefisien konstan adalah 76.062. Artinya, jika struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan bernilai 0, maka harga saham diperkirakan sebesar 76.062 Rupiah.

- Koefisien Struktur Modal

Koefisien struktur modal adalah -1.880. Artinya, struktur modal memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan harga saham. Setiap peningkatan 1% dalam struktur modal diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 1.88 Rupiah.

- Interpretasi Model Regresi dengan Standarisasi

Koefisien standarisasi (beta) menunjukkan pengaruh relatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, beta untuk pertumbuhan perusahaan adalah 0.601, yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap harga saham. Beta untuk struktur modal adalah -0.316, dan beta untuk profitabilitas adalah -0.033.

KESIMPULAN

- Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2018 – 2022.
- Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada periode 2018 – 2022
- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada periode 2018 - 2022

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya dengan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- Meningkatkan penjualan. Perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan memperluas pasar, mengembangkan produk baru, atau meningkatkan kualitas produk yang ada.
- Meningkatkan efisiensi. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya produksi atau meningkatkan produktivitas.
- Melakukan merger atau akuisisi. Perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan dengan melakukan merger atau akuisisi terhadap perusahaan lain. Selain itu, perusahaan juga dapat memperhatikan struktur modal dan profitabilitasnya. Namun, pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham tidak sekuat pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjadi, D., & Purnama, D. (2021). TOTAL ASET, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, 2-3. doi:10.52659/medikonis.v12i2.46
- Sidauruk, T. D., & Sari, Y. Y. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Usni*, 2-3. doi:10.54964/liabilitas.v6i2.85
- Purnama, D. R., Harjadi, D., & Juwita. (2021). TOTAL ASET, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Media Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1-12. doi:10.52659/medikomis.v12i.4
- Raharjanti, R., & Setyowati, N. (2018). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM. *Akuntansi dan Auditing*, 1-11. doi:10.14710/jaa.14.2.89.99
- Rivandi, M., & Lasmidar. (2021). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 1-14. doi:10.36057/jips.v5i1.457
- Rivandi, M., & Lasmindar. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1-12. doi:10.36407/akurasi.v3i2.355
- Rosita, Y., Daffa, A., & Kosim, B. (2022). LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Appelied Accounting Reseach*, 1-12. doi:10.30595/raar.v2i1.12926
- Sidauruk, T. D., & Sari, Y. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Liabilitas : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Usni*, 1-13. doi:10.54964/liabilitas.v6i2.85
- vonna, s. m. (2018). PENGARUH ASET TETAP TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *AKBIS : Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 1-12. doi:10.35308/akbis.v1i1.358
- Winata, J., Yunior, K., Olivia, & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1-11. doi:10.36778/jesya.v4i1.372